

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KEJELASAN
TUJUAN ANGGARAN, DAN EVALUASI ANGGARAN TERHADAP
KINERJA APARAT PEMERINTAH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Oleh:

M. Azmi Insan Cemerlang

Pembimbing: Ria Nelly Sari dan Lila Anggraini

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: azmiinsan@yahoo.com

*The Effect Of Budget Participation, Budget Goal Clarity And Budget Evaluation
Of The Performance Of Government Officials Indragiri Hilir*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of budget participation, budget goal clarity and budget evaluation of the performance of government officials indragiri hilir district. The population in this study is government officials at 34 SKPD in indragiri hilir district. The sampling technique using survey method. The data of this research using primary data directly through a questionnaires and analyzed using SPSS 20.0. The data were analyzed to test the hypothesis using multiple linear regression analysis approach. The result of this study showed that budget participation, budget goal clarity and budget evaluation have effect on the performance of governance officials Indragiri hilir district.

Keywords: budget participation, budget goal clarity, budget evaluation and performance of governance officials.

PENDAHULUAN

Keberhasilan kinerja suatu instansi pemerintahan tidak terlepas dari kinerja aparatur pemerintahan di instansi tersebut, aparat dituntut mempunyai profesionalisme sesuai dengan tugas dan jabatan (Mardiasmo, 2004). Melaksanakan setiap bidang kerja sesuai dengan tugas dan fungsi secara struktural organisasi yang kredibel menjadi salah satu tugas dan kewajiban dari jabatan yang harus dilaksanakan dengan amanah dan sesuai peraturan-peraturan yang ada. Peningkatan kinerja aparatur merupakan salah

satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program pengembangan sumberdaya aparatur.

kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi” (Wibowo, 2007:7).

Dalam pengelolaan pelayanan publik birokrasi dan partisipasi, kinerja sangat menentukan

terwujudnya efisiensi, efektivitas, dan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat. Kinerja yang baik akan memberikan dampak yang baik pula baik bagi aparat tersebut dan instansi yang ia tempati. Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per individu) dan kinerja organisasi. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.

Rendahnya kualitas pelayanan publik, lemahnya pengawasan kinerja aparatur, penyalahgunaan wewenang, praktek KKN (korupsi kolusi nepotisme), serta rendahnya profesionalisme dengan budaya dan etika kerja yang tidak baik menjadikan rendahnya tingkat kinerja birokrasi di kabupaten INHIL. Hal ini diperkuat dengan penempatan jabatan di SKPD yang tidak sesuai dengan keahliannya dalam memangku sebuah jabatan yang berdampak terhadap keputusan keputusan yang diambil tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (<http://www.goriau.com>).

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*), yang dirumuskan sebagai berikut: "*Human performance = Ability + Motivation, Motivation = Attitude + Situation, Ability = Knowledge + Skill*". (Mangkunegara, 2007).

Lebih lanjut Mardiasmo (2004) mengemukakan bahwa anggaran memiliki fungsi sebagai alat penilaian kinerja. Kinerja akan

dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Kinerja aparat publik dinilai berdasarkan berapa hasil yang dicapai dikaitkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja tentunya tidak sebatas pada masalah pemakaian anggaran, namun lebih dari itu. Pengukuran kinerja mencakup berbagai aspek sehingga dapat memberikan informasi yang efisien dan efektif dalam pencapaian kinerja tersebut. Sesuai dengan pendekatan kinerja yang digunakan dalam penyusunan anggaran, maka setiap alokasi biaya yang direncanakan harus dikaitkan dengan tingkat pelayanan atau hasil yang diharapkan dan dicapai. Ukuran kinerja aparat pemerintah sendiri dapat dilihat dari ketepatan waktu dari penyusunan anggaran, efisiensi penggunaan anggaran dan hasil dari proyek yang telah dilaksanakan oleh aparat pembuat dan pelaksana anggaran.

Partisipasi anggaran merupakan tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu didalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada dalam divisi atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan. Dari pengertian partisipasi anggaran dapat disimpulkan bahwa kinerja aparat pemerintah daerah akan meningkat apabila partisipasi anggaran diterapkan didalamnya.

Kejelasan tujuan anggaran menunjukkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik dan jelas, dan dimengerti oleh siapasaja yang bertanggung jawab. Sebagai instrumen kebijakan ekonomi, anggaran berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan

stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan bernegara.

Dalam melakukan sebuah kegiatan, Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kesalahan atau kecurangan dari proses maupun hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan, berguna untuk melakukan perubahan atau perbaikan pada kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya. Evaluasi anggaran pada dasarnya adalah proses membandingkan antara anggaran yang telah disusun dengan pelaksanaannya, sehingga dari perbandingan ini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Peneliti memilih variabel partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan evaluasi anggaran dikarenakan menurut peneliti ketiga variabel tersebut sangat berkaitan erat dalam ruang lingkup kinerja aparatur pemerintahan, dan lebih lanjut peneliti ingin membuktikan apakah ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap kinerja aparat daerah pada kabupaten indragiri hilir. yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah tempat dan lokasi penelitian yang pada sebelumnya dilakukan di Kabupaten Gorontalo.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Apakah Partisipasi Penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah ?, 2) Apakah kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah ? 3) Apakah Evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah ?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :1) Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di kabupaten indragiri hilir, 2) Pengaruh kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di kabupaten indragiri hilir, 3) Pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di kabupaten Indragiri Hilir.

TELAAH PUSTAKA

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran menggambarkan keterlibatan manajer dalam menyusun anggaran pada pusat pertanggungjawaban. Organisasi sering mengikutsertakan manajer tingkat menengah dan bawahan dalam proses penyusunan anggaran. Keikutsertaan para manajer ini sangat penting dalam upaya memotivasi bawahan untuk turut serta mencapai tujuan perusahaan. Partisipasi memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik, interaksi satu sama lain serta bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan organisasi.

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keterlibatan aparat dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran pada satuan kerja masing-masing. Aparat yang secara langsung terlibat dalam proses perumusan anggaran diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal dikarenakan aparat tersebut merasa diberi kepercayaan dalam memutuskan kegiatan yang akan dilaksanakan dan secara langsung akan memberikan rasa tanggung jawab pada diri aparat

terbut dalam mencapai target yang akan dicapai sesuai dengan apa yang telah di susun sebelumnya dalam rencana kerja anggaran. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka semakin baik pula kinerja aparat tersebut karena mereka memiliki rasa tanggungjawab pribadi untuk mencapainya, karena mereka ikut terlibat dalam prosen penyusunan anggaran tersebut

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dianita (2009) menunjukan Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemda. Penelitian ini selaras dengan penelitian Nor (2007) menyebutkan adanya pengaruh positif signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja Manajerial.

Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemeritah daerah.

Kejelasan Tujuan Anggaran

Kejelasan tujuan anggaran merujuk pada bagaimana aparat dalam proses perumusan anggaran, apabila anggaran yang tersusun secara jelas dan terukur nantinya akan memberikan kemudahan kepada aparat itu sendiri dalam proses pelaksanaan setelah anggran itu terealisasi. Dalam penelitian yang dilakukan Putra (2013) menguraikan bahwa penetapan tujuan spesifik akan lebih produktif daripada tidak menetapkan tujuan spesifik. Hal ini akan mendorong aparat untuk melakukan yang terbaik bagi pecapaian tujuan yang dikehendaki

sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan kerja. Hasil uji parsial penelitian Syafrial (2009) menunjukan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja. Hal yang sama juga terbukti pada penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja.

Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah.

Evaluasi Anggaran

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik dalam satuan kerja pemerintah daerah penerapan evaluasi sangat mutlak dilakukan dikarenakan evaluasi anggaran merupakan tindakan yang dilakukan untuk menelusuri penyimpangan atas anggaran dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya dan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja. Kinerja perlu diukur atau dinilai untuk mengetahui sejauh mana hal tersebut tercapai. Syafrizal (2009) menguraikan bahwa penilaian kinerja adalah suatu system yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seseorang telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan atau suatu proses yang terjadi didalam organisasi untuk menilai dan mengetahui kinerja seseorang.

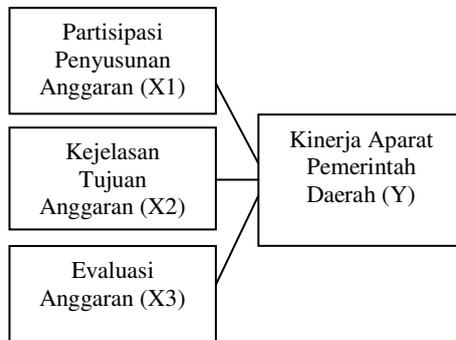
Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

H₃: Evaluasi anggaan berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah.

Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Jurnal

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah aparat pemerintah yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari pejabat Eselon III dan Eselon IV pada 34 Dinas, Badan, dan Kantor Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan Badan, Dinas, dan Kantor dilakukan dengan alasan yaitu instansi pemerintah tersebut merupakan satuan kerja pemerintah, yang berarti menyusun, menggunakan, dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah daerah

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner kepada Aparat Eselon III dan IV yang ada di Kabupaten Indragiri Hillir yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Definisi Operasional Penelitian dan Variabel Penelitian

Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Y)

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja aparat pemerintah adalah kinerja para pejabat struktural setingkat Eselon III dan Eselon IV di instansi pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir yang melaksanakan aktivitas yang meliputi bagian penerimaan dan bagian pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

Kinerja aparat pemerintah diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 18 butir pertanyaan dengan menggunakan instrumen berskala *Likert* tujuh poin terdiri dari sangat tidak setuju (1) hingga (7) sangat setuju.

Partisipasi Penyusunan Anggaran (X₁)

Partisipasi anggaran yaitu tingkat keterlibatan aparat dalam penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran diukur dengan bagai mana peran aktif mereka dalam penyusunan anggaran serta bagaimana proses diskusi sebelum penetapan anggaran tersebut serta bagaimana sikap atasan menyikapi usulan yang diberikan oleh pegawai dalam penyusunan anggaran.

Skala pengukuran pada variabel partisipasi anggaran skala rendah (1) menunjukkan rendahnya pengaruh partisipasi anggaran dan skala tinggi (7) menunjukkan tingginya pengaruh partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran diukur dengan 5 butir pertanyaan.

Kejelasan Tujuan Anggaran (X₂)

Kejelasan tujuan anggaran (*budgetary goal clarity*) adalah luasnya sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik dan dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya seperti tujuan anggaran pada SKPD apakah sudah terukur dan spesifik. Diukur dengan melihat bagaimana spesifikasi anggaran yang telah disusun serta bagaimana aparat memahami tujuan anggaran dan tanggung jawab mereka dalam pencapaian tujuan anggaran tersebut.

Kejelasan tujuan anggaran diukur dengan skala rendah (1) menunjukkan rendahnya kejelasan tujuan anggaran dan skala tinggi (7) menunjukkan tingginya kejelasan tujuan anggaran. Dengan 5 butir pertanyaan yang membahas seputar tujuan anggaran dan pencapaian kinerja.

Evaluasi Anggaran (X₃)

Mengevaluasi dari setiap kegiatan penganggaran mempunyai efek positif terhadap kemampuan aparat dalam menilai, memanfaatkan dan mengelola anggaran yang diterapkan secara terencana, terarah dan tersusunsesuai dengan kinerja aparat dalam pengelolaan yang tepat sasaran dan tepat waktu, sehingga anggaran tidak ada yang terlambat cair dan mudah dimanfaatkan.

Skala pengukuran pada variabel evaluasi anggaran, skala rendah (1) menunjukkan rendahnya evaluasi anggaran, skala tinggi (7) menunjukkan tingginya pengaruh evaluasi anggaran. Variabel evaluasi anggaran diukur dengan 6 butir pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 68 kuesioner. Dari seluruh kuesioner yang disebar peneliti, jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 60 (88,3%). Jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 60 kuesioner atau (88,3%).

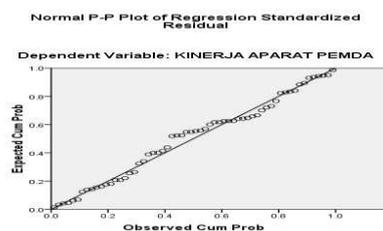
Hasil Uji Validitas Data

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 60 responden dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), didapat $r_{\text{tabel}} = 0,2542$. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 20.0, seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$).

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 20.0. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien *Alpha* lebih besar daripada 0,6 (Ghozali, 2009). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

Gambar 2
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Data Olahan, 2015

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1)	0,800	0,6
Kejelasan Tujuan Anggaran (X_2)	0,789	0,6
Evaluasi Anggaran (X_3)	0789	0,6
Kinerja Aparat Pemerintah (Y)	0,882	0,6

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel (*cronbach's alpha* > 0,6).

Hasil Uji Normalitas Data

Untuk mengolah data digunakan Uji Normalitas, yang menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* untuk menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (Ghozali, 2011:60).

Pada grafik normal *P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal artinya

model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

Tabel 2

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N
1,791	60

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai dihitung (Durbin Watson) adalah sebesar 1.879, yang terletak antara -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF <10 atau nilai *Tolerance* > 0.10, berarti tidak terdapat multikolinearitas (Suharyadi dan Purwanto, 2011:230).

Tabel 3
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Partisipasi Penyusunan Anggaran	.224	4.471
Kejelasan Tujuan Anggaran	.290	3.445
Evaluasi Anggaran	.630	1.586

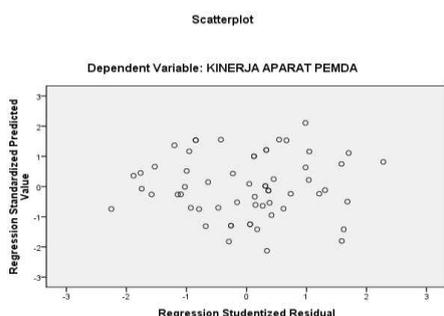
Sumber : Data Olahan, 2015

Dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas (nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, seret titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Gambar 3
Grafik Scatterplot



Sumber : Data Olahan, 2015

Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4
F- Test

F	Sig
241.857	.000 ^a

Sumber : Data Olahan, 2015

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*R²*) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.964 ^a	0.928	0.925

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,964 atau 96,4% dan *R Square* (*R²*) sebesar 0,928 atau 92,8%. Koefisien determinasi atau *Adjusted R²* sebesar 0,925 memberi penjelasan bahwa 92,5% kinerja aparat pemerintah dipengaruhi oleh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran sedangkan 7,5% dipengaruhi oleh

variabel lainnya. Dari presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor individual lain sebesar 7,5% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran dilakukan dengan bantuan *software SPSS (statistical product and service solution)* versi 20.0. Data statistik olahan data SPSS versi 20.0 untuk pengujian secara parsial (uji t).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	13.033	3.570	3.650	.001
Partisipasi penyusunan Anggaran	1.045	.205	5.109	.000
Kejelasan Tujuan Anggaran	.469	.149	3.160	.003
Evaluasi Anggaran	1.380	.112	12.269	.000

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut.

$$Y = 13.033 + 1.045X_1 + .469X_2 + 1.380X_3 + e$$

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.109 > 1.966$ dan $sig.t (0.000) < tingkat kesalahan (alpha) 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mediaty (2010) dan Dianita (2009) yang mengemukakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah

Namun bertolak belakang dengan penelitian Munawar (2009) yang mengemukakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah

Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3.190 < 1.966$ dan $sig.t 0,003 < tingkat kesalahan (alpha) 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah.

penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2013) menyebutkan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat

Namun bertolak belakang dengan penelitian Munawar dkk (2006) yang mengatakan bahwa secara parsial kejelasan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Pengaruh Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,269 < 1,966$ sig. $t < 0,000 >$ tingkat kesalahan ($alpha$) 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Hasil pengujian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sardjito (2007) menunjukkan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh terhadap siap aparat dalam menilai kinerja pemda kota palangkaraya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, dan evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan Hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Pengujian ini menerima hipotesis pertama

yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kejelasan tujuan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Pengujian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Pengujian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Keterbatasan Penelitian

Penulis sadar akan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan ini mungkin mempengaruhi hasil yang diinginkan. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini merupakan survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan, sebaiknya menggunakan metode pengumpulan data yang dilengkapi dengan wawancara untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel.
2. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner serta kurangnya keseriusan dan kepedulian dalam

menjawab semua pertanyaan pertanyaan yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian selanjutnya supaya dapat melengkapi metode survei penelitian ini dengan wawancara yang mungkin dapat membantu didalam mengendalikan jawaban tiap responden.
2. Untuk penelian selanjutnya, agar ruang lingkupnya diperluas sehingga mungkin saja hasil penelitiannya berbeda. Misalnya penelitian se-Provinsi dengan badan, kantor, dan dinas yang ada di provinsi tersebut.
3. Pada penelitian selanjutny agar dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianita, Endang. 2009, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah ; Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro Edisi 7

Mangkunegara, Prabu Anwar, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Bandung.

Mardiasmo, 2004, *Akuntansi Sektor Publik(edisi kedua)*, Andioffset, Jogjakarta.

Munawar. 2006. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku, Sikap, dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kupang*. Simposium Nasional Akuntansi(SNA) IX. Padang, 23-26 Agustus.

Nor, Wahyudian, 2007. *Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Maajerial*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.

Putra, 2013, *Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial SKPD Kota Padang*, Padang.

Sardjito, dkk., 2007, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.

Sinambela Lijanpoltak, 2006,
*Reformasi Pelayanan
Publik*, Jakarta, PT.Bumi
Aksara.

Syafrizal, 2009, *Teknik Praktis
Penyusunan Rencana
Pembangunan Daerah*,
Baduose Media, Padang

Suharyadi dan Purwanto, 2009,
*Pengaruh Partisipasi
Anggaran, Kejelasan
Tujuan Anggaran dan
Evaluasi Anggaran
terhadap Kinerja Aparat
Pemerintah Daerah*. E-
journal.uajy.ac.id.

Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*,
Jakarta, PT Raja Grafindo
Parsada.